

ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Perbandingan pada Bank dengan Total Aset diatas 1 Trilyun dan dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)

Cahyo Hindarto

Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), terhadap Return on Asset (ROA).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2008 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2005-2008. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan dari 124 bank umum di Indonesia periode 2005-2008. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, NIM, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap perubahan Laba pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, sedangkan KAP tidak berpengaruh signifikan. Untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun hanya NIM, NPL, LDR, BOPO, dan KAP yang signifikan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada dengan total asset dibawah trilyun.

Kata Kunci:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Return on Asset (ROA).

I. PENDAHULUAN

Krisis perbankan yang melanda Indonesia pada Tahun 2008 karena adanya laporan keuangan fiktif yang melanda Bank Global yang berdampak pada penutupan Bank Global, hal tersebut menurunkan kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank. Krisis perbankan juga dialami Bank Century (Purwana, 2009). Perbankan nasional yang beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya sehingga tidak hanya mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi justru diharapkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karenanya, dalam 10 sampai dengan 15 tahun kedepan, API menginginkan akan terdapat 2 sampai 3 bank dengan skala internasional, 3 sampai 5 bank nasional, 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu dan BPR serta bank dengan kegiatan usaha terbatas.

Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variabel CAMEL yang diprosikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), GWM (Giro Wajib Minimum). Laba merupakan hasil kerja yang diharapkan oleh manajemen. ROA ini penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank, laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Bila ROA tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau membagikan dividen. Bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. ROA yang terus meningkat atau dengan kata lain ROA yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas

operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999).

ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva, *net income margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Jika salah satu meningkat maka ROA juga akan meningkat dan probabilitas juga meningkat (Suad Husnan 1998).

Dalam menjaga profitabilitas, manajemen bank perlu menjaga besarnya *Return on assets* (ROA). Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditor. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kestabilan perusahaan (Muljono, 1999).

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return on asset* perbankan Nasional

di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. menurunnya laba perbankan Nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 1999). Variabel-variabel yang mempengaruhi ROA adalah: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP.

CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank (Muljono, 1999).

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya ROA (Muljono, 1999).

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau ROA. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 1999).

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin

tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi *idle money* dan berpotensi menurunkan ROA (Muljono, 1999).

BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya (Muljono, 1999). Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Penelitian ini ingin mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003), dimana hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif BOPO terhadap ROA bank.

KAP merupakan rasio antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Penelitian ini juga membedakan ROA pada bank dengan modal di atas 1 trilyun yang kemudian disebut sebagai bank besar dan modal di bawah 1 trilyun yang kemudian disebut bank kecil adalah pemberlakuan bank yang mewajibkan harus mempunyai aset minimal 1 trilyun baru dimulai tahun 2010. Besarnya rata-rata keenam variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP) pada perusahaan perbankan di Indonesia yang mempunyai total aset diatas 1 trilyun dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 adalah rata-rata rasio variabel penelitian pada Bank dengan total aset diatas 1 trilyun di Indonesia dari tahun 2005-2008. Dari Tabel 1.1 tersebut terdapat beberapa informasi mengenai adanya *fenomena business gap*, antara lain :

1. Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), hubungan CAR dengan ROA adalah positif.

Tabel 1.1:
Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank dengan total asset diatas 1 Trilyun di Indonesia Periode 2005-2008

Variabel	Th.2005	Th.2006	Th.2007	Th.2008
CAR (%)	23,38	25,57	25,73	25,81
NPL (%)	2,13	2,14	2,18	2,27
BOPO (%)	93,21	96,66	98,47	99,79
NIM (%)	5,23	5,77	5,82	5,93
LDR (%)	75,35	77,97	78,71	78,79
KAP (%)	3,21	3,57	3,89	3,96
ROA (%)	4,13	6,37	7,89	7,39

Sumber: Laporan Keuangan BI 2009, diolah

Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika CAR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.

- Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), hubungan NPL dengan ROA adalah negatif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2005-2008 ketika NPL mengalami peningkatan tetapi ROA juga mengalami peningkatan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Afanasief et al., (2004), hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2005-2008 ketika BOPO mengalami peningkatan tetapi ROA juga mengalami peningkatan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Afanasief et al., (2004), hubungan NIM dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika NIM mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Zainudin dan Jogiyanto, (1999), hubungan LDR dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika LDR mengalami

peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.

Sedangkan besarnya rata-rata kelima variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP) pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun selama periode tahun 2005-2008 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 adalah rata-rata rasio variabel penelitian pada Bank dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia dari tahun 2005-2008. Dari Tabel 1.1 tersebut terdapat beberapa informasi mengenai adanya *fenomena business gap*, antara lain :

- Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), hubungan CAR dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika CAR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Zainudin dan Jogiyanto (1999), hubungan NPL dengan ROA adalah negatif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika NPL mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Afanasief et al., (2004), hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif. Terdapat

Tabel 1.2:
**Rata-rata Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank dengan total aset
dibawah 1 Trilyun di Indonesia Periode 2005-2008**

Variabel	Th.2005	Th.2006	Th.2007	Th.2008
CAR (%)	34,00	34,49	34,54	34,76
NPL (%)	7,64	7,29	7,12	7,06
BOPO (%)	86,12	87,93	89,19	89,07
NIM (%)	5,28	5,21	5,07	5,10
LDR (%)	99,07	98,75	97,81	97,95
KAP (%)	2,71	3,05	2,94	3,11
ROA (%)	3,97	3,26	7,91	2,41

Sumber: Laporan Keuangan BI 2009, diolah

perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika BOPO mengalami penurunan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.

- Menurut Afanasief et al., (2004), hubungan NIM dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika NIM mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
- Menurut Zainudin dan Jogiyanto, (1999), hubungan LDR dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2007-2008 ketika LDR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.

Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsisten (*research gap*) hasil penelitian, baik yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang tidak konsisten berpengaruh terhadap ROA bank. Variabel-

variabel tersebut adalah:

- CAR yang diteliti oleh Altunbas et al., (2005) menyatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Altunbas et al., (2005) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Purwana (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Altunbas et al., (2005), Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Purwana (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.
- NIM yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004), menyatakan bahwa NIM tidak mempengaruhi besarnya ROA sementara Almilia dan Hedyningtyas, (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *re-search gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
- LDR yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004); dan Sutadanu (2009) menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Boehmer dan Ljungvist

(2004) dan Sutadanu (2009) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Sugiharto (2007); Purwana (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA pada bank domestik. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Sutadanu (2009), dan Maharani dan Sugiharto (2007); Purwana (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

4. Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004), menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Boehmer dan Ljungvist (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Boehmer dan Ljungvist (2004) dan Ariyanto (2004) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.
5. BOPO, yang diteliti oleh Ariyanto (2004) menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi besarnya ROA, namun Purwana (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara BOPO dengan ROA sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
6. KAP, yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA, namun Afanasief et al (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara KAP dengan ROA sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh keenam variabel independen terhadap ROA, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), dan rasio

biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA. Sementara (6). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan Total aktiva produktif, merupakan perluasan penelitian untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Atas dasar fenomena bisnis *gap* pada data perbankan seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, dimana bank dengan total asset diatas 1 trilyun mempunyai ROA yang cenderung meningkat, sedangkan bank dengan total asset dibawah 1 trilyun mempunyai ROA yang cenderung menurun. Penelitian ini juga didukung adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Purwana (2009) dan perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, dimana terdapat enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap ROA. Keenam variabel tersebut adalah: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP.

Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan enam pertanyaan penelitian (*re-search questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

- terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia?
 7. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia ?
 8. Bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia?
 9. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia?
 10. Bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia?
 11. Bagaimana pengaruh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia?
 12. Bagaimana pengaruh rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA pada Bank Umum dengan total asset dibawah 1 trilyun di Indonesia?
 13. Bagaimana perbedaan pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun dan dibawah 1 trilyun?

II. TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis yang telah di jelaskan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.1.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan

kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Dengan asumsi bahwa CAR adalah ketersediaan modal sehingga dengan kondisi suatu bank yang memiliki rasio CAR yang besar akan membuat bank tersebut dapat lebih fleksibel dalam menjalankan operasionalnya sehingga penetrasi ke pasar dapat dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas Suarez (2000), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwana (2009) yang menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sehingga setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ROA.. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis yang pertama dan ketujuh yaitu :

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

H7: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

2.1.2 Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM menunjukan rasio pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit, rasio ini menunjukan kemampuan bank (Muljono, 1999) dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio NIM menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Pengaruh NIM terhadap ROA yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukan pengaruh yang positif artinya semakin semakin

tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 2 dan 8 sebagai berikut :

H2: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun

H8: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

2.1.3 Pengaruh LDR terhadap ROA

Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi (yang tercermin dari angka LDRnya yang tinggi, diatas 110%) akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa loan dinilai sebagai earning asset bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga cash inflow dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash out-flow penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan LDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas (Masyhud Ali, 2004). Hasil penelitian Zainuddin dan Hartono (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 3 dan 9 sebagai berikut:

H3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun

H9: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

2.1.4 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan ROA. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi ROA.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba. Sehingga dapat dirumuskan perumusan hipotesis 4 dan 10 sebagai berikut :

H4: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun

H10: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

2.1.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Pengaruh BOPO terhadap ROA dikemukakan Bahtiar Usman (2003) dimana BOPO menunjukan pengaruh yang negatif, semakin kecil BOPO menunjukan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis 5 dan 11 sebagai berikut :

H5: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun

H11: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

2.1.6 Pengaruh KAP terhadap ROA

KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan (Muljono, 1999). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahyunan, (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif KAP terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun dan diatas 1 trilyun.

H6: KAP berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun

H12: KAP berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

2.1.7 Perbedaan Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap ROA pada Bank dengan Total Aset dibawah 1 trilyun dan Bank dengan Total Aset diatas 1 trilyun

Atas dasar fenomena bisnis gap pada data perbankan, dimana bank dengan total aset diatas 1 trilyun mempunyai ROA yang cenderung meningkat, sedangkan bank dengan total aset dibawah 1 trilyun mempunyai ROA yang cenderung menurun. Hipotesis ini juga didukung adanya *research gap* dari hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Purwana (2009) dan perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, dimana terdapat enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap ROA. Keenam variabel tersebut adalah: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP.

H13: Terdapat perbedaan pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun dan dibawah 1 trilyun.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada aspek modal kualitas aktiva yang dimiliki, *net income* dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi perolehan ROA. Perusahaan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan melihat ROA yang dialami dari tahun ketahun.

Untuk mengetahui ROA yang terjadi pada perusahaan perbankan, dapat digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999). Dalam penelitian ini akan digunakan CAR, ROA dan LDR dimana masing-masing rasio tersebut digunakan untuk menilai aspek solvabilitas (permodalan), aspek likuiditas, dan aspek rentabilitas.

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan (Kasmir, 2003:27). Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap ROA, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kondisi seperti itu, yaitu dengan modal yang cukup maka

suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak pula dan secara otomatis juga akan meningkatkan keuntungan bank. Dengan demikian semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel (Tadi, 2005:34).

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2 % (Muljono,1999). Pengaruh NIM terhadap ROA yang diteliti oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba yang diteliti oleh Zainuddin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Bahtiar Usman (2003) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas

usahanya. Pengaruh BOPO terhadap ROA dikemukakan Bahtiar Usman (2003) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat.

KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah, dengan kata lain KAP berhubungan negatif terhadap ROA (Siamat, 2004).

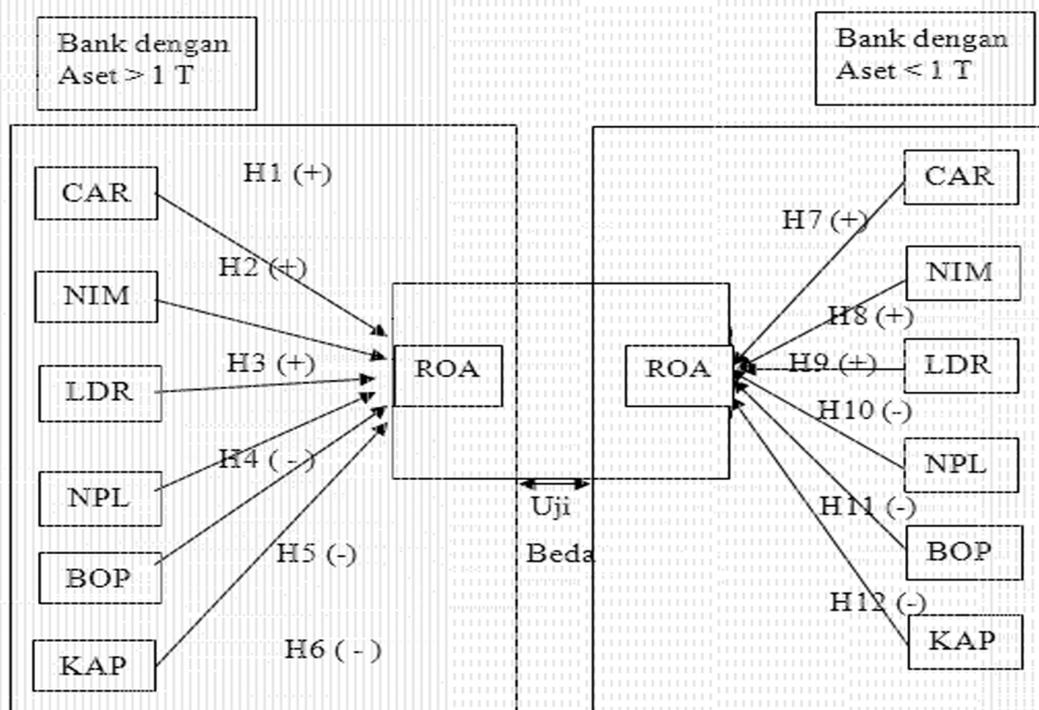
Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Variabel independen terdiri dari CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3), NIM (X4), BOPO (X5) dan KAP (X6); serta variabel dependennya ROA (Y)

III. METODE PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2008 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2005-2008. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan dari 124 bank umum di Indonesia periode 2005-2008. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

IV. HASIL ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

4.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis Persamaan 1 (Kategori Bank dengan total aset diatas 1 trilyun)

Hasil analisis dan pengujian hipotesis pada kategori bank dengan total aset diatas 1 trilyun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel

independen pada persamaan pertama CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap ROA untuk kategori bank dengan total aset diatas 1 trilyun seperti ditunjukkan pada tabel 4.1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 5,516 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP secara bersama-sama terhadap variabel ROA untuk kategori bank dengan total aset diatas 1 trilyun atau model layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank dengan total asset diatas 1 trilyun)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,569	6	7,762	5,516	,000 ^a
	Residual	52,066	37	1,407		
	Total	98,636	43			

a. Predictors: (Constant), KAPb, CARb, LDRb, NPLb, BOPOb, NIMb

b. Dependent Variable: ROAb

Sumber: Data diolah, 2010

koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,387 atau 38,7% hal ini berarti 38,7% variasi ROA untuk kategori bank dengan total asset diatas 1 trilyun yang bisa dijelaskan oleh variasi dari enam variabel bebas yaitu CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP sedangkan sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari lima variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.2

Dari tabel 4.2 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4,509 + 0,106 CAR + 0,135 NIM + 0,022 LDR - 0,115 NPL - 0,079 BOPO - 0,0001 KAP$$

Maka dari hasil uji t tersebut diatas, dapat ditentukan pengaruhnya terhadap hipotesis untuk bank dengan total asset diatas 1 trilyun yang diajukan sebagai berikut :

1. H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 3,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (3,436) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel CAR dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun.

2. H2: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,387	1,18625

a. Predictors: (Constant), KAPb, CARb, LDRb, NPLb, BOPOb, NIMb

b. Dependent Variable: ROAb

Tabel 4.2:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank dengan total asset diatas 1 trilyun)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,509	1,705		2,645	,012
CARb	,106	,031	,504	3,436	,001
NIMb	,135	,066	,154	2,033	,041
LDRb	,022	,010	,319	2,126	,040
NPLb	-,115	,050	-,327	-2,291	,028
BOPOb	-,079	,019	-,568	-4,072	,000
KAPb	,000	,000	-,173	-1,218	,231

a. Dependent Variable: ROAb

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,033) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel NIM dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun.

Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank dengan total aset diatas 1 trilyun

3. H3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,40. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,126) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun.

LDR mempengaruhi besarnya ROA pada bank besar, nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan ROA bank.

4. H4: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-2,291) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel NPL dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun.

Untuk bank dengan total aset diatas 1 trilyun, maka kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakatpun cenderung besar sehingga donator prosentase NPL pada ROA juga signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.

5. H5: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -4,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-4,072) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun.

Hasil penelitian BOPO yang signifikan terhadap ROA, memiliki kecenderungan rasio BOPO bank bank tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang disebabkan perubahan spread antara dana pihak ke tiga dari masyarakat dibandingkan dengan kredit yang dikucurkan seimbang. Dengan kata lain pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun, banyak bank yang cenderung untuk memfokuskan keuntungan dari spread antara bunga kredit yang diperoleh dan bunga yang harus dibayarkan pada masyarakat dari simpanan. Sehingga donasi prosentase perubahan BOPO signifikan terhadap ROA. Kesesuaian BOPO bank bank dengan total aset diatas 1 trilyun, telah searah dengan rancangan API Bank Indonesia (menafikan aspek aspek yang lain dalam rencana percepatan konsolidasi tersebut).

6. H6: KAP berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,231. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,218) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO dengan variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP yang meningkat tidak akan mempengaruhi besarnya ROA, hal tersebut dikarenakan bank dengan total aset yang besar mempunyai tingkat pendapatan yang tidak hanya dari KAP saja melainkan juga pada penempatan pada surat-surat berharga dan investasi lainnya.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis Persamaan 2 (Bank dengan total asset dibawah 1 trilyun)

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama lima variabel independen pada persamaan kedua CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap ROA untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun seperti ditunjukkan pada tabel 4.3.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,329 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Regresi Simultan (Bank dengan total asset dibawah 1 trilyun)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,121	6	19,687	3,329	,000 ^a
	Residual	205,778	269	14,817		
	Total	213,899	275			

a. Predictors: (Constant), KAPk, NPLk, BOPOk, NIMk, LDRk, CARk

b. Dependent Variable: ROAk

Sumber: Data diolah,

pengaruh yang signifikan variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP secara bersama-sama terhadap variabel ROA untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² merupakan kemampuan prediksi dari kelima variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,507 atau 50,7% hal ini berarti 50,7% variasi ROA untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun yang bisa dijelaskan oleh variasi dari enam variabel bebas yaitu CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP sedangkan sisanya sebesar 49,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

1. H7: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,158. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (1,416) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel CAR dengan variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun.

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,629	,507	1,84929

a. Predictors: (Constant), KAP_k, NPL_k, BOPO_k, NIM_k, LDR_k, CAR_k

b. Dependent Variable: ROA_k

Sumber: Data diolah, 2010

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap ROA untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun ditunjukkan pada tabel 4.4.

Dari tabel 4.4 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2,584 + 0,016 CAR + 0,130 NIM + 0,010 LDR - 0,125 NPL - 0,048 BOPO + 0,080 KAP$$

Maka dari hasil uji t tersebut diatas, dapat ditentukan pengaruhnya terhadap hipotesis untuk bank dengan total asset diatas 1 trilyun yang diajukan sebagai berikut :

kata lain CAR tidak berpengaruh dengan ROA untuk bank dengan total asset dibawah 1 trilyun.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank yang masuk dalam kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun mempunyai permodalan yang relatif kecil, sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan

Tabel 4.4:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank dengan total asset dibawah 1 trilyun)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,584	,740		3,492	,000
CAR _k	,016	,011	,090	1,416	,158
NIM _k	,130	,044	,358	2,937	,008
LDR _k	,010	,004	,208	2,355	,035
NPL _k	-,125	,055	-,162	-2,272	,037
BOPO _k	-,048	,016	-,401	-3,010	,002
KAP _k	,080	,031	,304	2,546	,019

a. Dependent Variable: ROAk

Sumber: Data diolah, 2010

biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROA bank akan rendah.

Hal ini dimungkinkan karena dengan permodalan yang kecil (kurang dari 1 trilyun), rasio CAR tidak begitu signifikan karena bank tersebut belum menjadi perusahaan go publik sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas. Jika tidak diikuti dengan peningkatan ekspansi manajemen bank maka hal ini juga tidak membawa perubahan yang signifikan pada ROA perusahaan. Sehingga dalam lingkup penerapan dan pengembangan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Indonesia memberikan opsi kepada perbankan untuk meningkatkan modal diatas 1 trilyun sehingga berefek pada asset bank dan peningkatan kemampuan kecukupan modal terhadap perolehan laba dengan cara menambah modal atau merger dengan bank lain.

2. H8: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau ROA secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank

menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank dengan total aset dibawah 1 trilyun.

3. H9: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,355) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel LDR dengan variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun. LDR mempengaruhi besarnya ROA pada bank kecil, nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan ROA bank.

4. H10: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA demikian juga sebaliknya penurunan tingkat NPL yang berarti keuntungan yang diperoleh dari pengucuran kredit bank meningkat akan mempengaruhi peningkatan ROA bank.

Untuk bank dengan total aset dibawah 1 trilyun, maka kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakatpun cenderung kecil sehingga donator prosentase NPL pada ROA juga signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet.

5. H11: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian BOPO yang signifikan terhadap ROA, memiliki kecenderungan rasio BOPO bank bank tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang disebabkan perubahan spread antara dana pihak ke tiga dari masyarakat dibandingkan dengan kredit yang dikucurkan seimbang. Dengan kata lain pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun, banyak bank kecil yang cenderung untuk memfokuskan keuntungan dari spread antara bunga kredit yang diperoleh dan bunga yang harus dibayarkan pada

masyarakat dari simpanan. Sehingga donasi prosentase perubahan BOPO signifikan terhadap ROA. Selain itu, bank kecil tidak mungkin mengalahkan ekspansi bank kecil, sehingga bank kecil cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik, karena dari efisiensi itulah bank dengan modal kecil dapat bertahan. Kesesuaian BOPO bank bank dengan total aset dibawah 1 trilyun, telah searah dengan rancangan API Bank Indonesia (menafikan aspek aspek yang lain dalam rencana percepatan konsolidasi tersebut).

6. H12: KAP berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,546) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel KAP dengan variabel ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin besar KAP menunjukkan bahwa bank perlu memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah, dengan kata lain KAP berhubungan positif terhadap ROA.

4. Chow Test

Chow test digunakan untuk meguji ada

tidaknya perbedaan pengaruh keenam variabel independen terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun dan bank dengan total aset dibawah 1 trilyun. Hipotesis yang diajukan adalah :

H13: Terdapat perbedaan pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap ROA pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun dan dibawah 1 trilyun

Dengan perhitungan :
Regresi bank dengan total aset dibawah 1 trilyun :

$$\begin{aligned}
 RSS_{Sur} &= RSS_{Sur1} + RSS_{Sur2} \\
 &= 52,066 + 205,778 \\
 &= 258,099 \\
 F &= \frac{(RSS_{Sur} - RSS_{Sur}) / k}{(RSS_{Sur} / (n1+n2 - 2k))} \\
 &= \frac{(322,722 - 258,099) / 6}{(258,099 / (80-12))} \\
 &= \frac{10770,5}{3795,574} \\
 F &= 2,84
 \end{aligned}$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,121	6	19,687	3,329	,000 ^a
	Residual	205,778	269	14,817		
	Total	213,899	275			

a. Predictors: (Constant), KAPk, NPLk, BOPOk, NIMk, LDRk, CARk

b. Dependent Variable: ROAk

Sumber: Data diolah, 2010

Regresi bank dengan total aset diatas 1 trilyun

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,569	6	7,762	5,516	,000 ^a
	Residual	52,066	37	1,407		
	Total	98,636	43			

a. Predictors: (Constant), KAPb, CARb, LDRb, NPLb, BOPOb, NIMb

b. Dependent Variable: ROAb

Sumber: Data diolah, 2010

Nilai F tabel taraf 5% diperoleh sebesar 1,96. Dengan jumlah n1 + n2 sebanyak 80, dimana n1 merupakan jumlah observasi residual pada bank dengan total aset diatas 1 trilyun sebesar 11, dan n2 merupakan jumlah observasi residual pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun sebesar 69 sehingga 11 + 69 = 80, dan jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression* (k) sebesar 6 maka didapatkan perhitungan *chow test* sebagai berikut:

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 2,84. Nilai F tabel diperoleh sebesar 1,96. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test (2,84 > F tabel (1,96). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 6 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun dan bank dengan total aset diatas 1 trilyun.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka

Tabel 4.5
Uji Chow test

	Model Gabungan	Bank dengan total asset diatas 1 trilyun	Bank dengan total asset dibawah 1 trilyun
Nilai Residual	322,722	52,066	205,778
N	80	11	69
Chow test		4,96	
F tabel (0,05)		1,96	

dapat disimpulkan bahwa faktor faktor CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP bank yang masuk dalam kriteria bank dengan total asset diatas 1 trilyun mempunyai signifikansi yang lebih baik daripada didalam kriteria bank dengan total asset dibawah 1 trilyun dalam mempengaruhi ROA. Bank dengan total asset diatas 1 trilyun lebih memperhatikan BOPO, sedangkan bank dengan total asset dibawah 1 trilyun lebih memperhatikan CAR. Bank dengan total asset diatas 1 trilyun mempunyai BOPO yang lebih baik daripada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, karena Bank dengan total asset diatas 1 trilyun lebih efisien dan sudah mencapai skala ekonomis.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1

trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan modal yang besar lebih fleksibel dalam aktivitas kreditnya sehingga ROA bank meningkat.

2. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun sehingga hipotesis 2 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain NIM berhubungan positif dengan ROA

- untuk bank dengan total asset diatas 1 trilyun.
3. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun sehingga hipotesis 3 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun mempengaruhi besarnya ROA.
 4. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun sehingga hipotesis 4 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil penelitian ini yang signifikan, maka untuk perbankan dengan modal diatas 1 Trilyun, NPL mempengaruhi ROA dengan cara yang signifikan. Rasio NPL dalam perbankan yang dianggap sehat adalah dibawah 5% Bank bank yang menginginkan tempat terbaik dalam hal peningkatan ROA dapat menekan tingkat NPL-nya dengan berbagai cara, antara lain dengan melakukan penyelesaian kasus NPL tersebut (melakukan prosedur sita jaminan, pelelangan jaminan, dst) atau yang mungkin terdengar agak ekstreem dan riskan (karena akan mempengaruhi rasio rasio yang lain) adalah meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.
 5. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun sehingga hipotesis 5 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan BOPO mempengaruhi penurunan ROA. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO didasari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
 6. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh KAP terhadap ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun sehingga hipotesis 6 ditolak.
 7. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap ROA bank pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 7 ditolak.
 8. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun sehingga hipotesis 8 diterima.
 9. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian

hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun sehingga hipotesis 9 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

10. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun sehingga hipotesis 10 diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

11. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun sehingga hipotesis 11 diterima

12. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh KAP terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa secara partial variabel KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun sehingga hipotesis 12 diterima.

13. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis untuk menentukan adanya perbedaan pengaruh variable CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun dengan bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variable

CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap variabel ROA pada bank dengan total asset diatas 1 trilyun dengan bank dengan total asset dibawah 1 trilyun. Hal ini mengindikasikan banyaknya variabel lain dan kebijakan kebijakan yang mempengaruhi variabel variabel tersebut terhadap ROA, sehingga tepat jika dalam API, Bank Indonesia mewajibkan agar bank bank memiliki modal diatas 1 trilyun sampai dengan akhir tahun 2007. Hal ini dimaksudkan agar variabel variabel yang dijadikan standar kesehatan perbankan (CAMEL), dapat memproksikan variabel ROA dengan lebih signifikan, sehingga masyarakat dapat lebih yakin terhadap kondisi perbankan melalui rasio rasio kesehatan tersebut.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004); Almilia dan Hedyningtyas, (2005) yang menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank dengan total asset diatas 1 trilyun (terutama CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO) mampu memprediksi ROA pada bank-bank dengan total asset diatas 1 trilyun di Indonesia periode 2005–2008. Sedangkan untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP yang mampu memprediksi ROA.

Hasil penelitian ini juga mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Ariyanto, 2004) yang menyebutkan variabel NPL ke dalam model regresi untuk memprediksi ROA, dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel CAR, LDR NIM, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara NIM, LDR, NPL, dan BOPO yang mampu memprediksi ROA baik untuk kategori bank dengan total asset diatas 1 trilyun maupun bank dengan total asset dibawah 1 trilyun.

5.3. Implikasi Kebijakan

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. Manajemen bank dengan total asset diatas 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya CAR, dimana bank dengan asset diatas 1 trilyun perlu terus meningkatkan modal bank (CAR) agar kinerja bank terhambat karena modal yang kecil.
2. Manajemen bank dengan total asset diatas 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya NIM, dimana bank dengan asset diatas 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya NIM dengan cara terus meningkatkan kinerja perkreditan bank, dengan pendapatan bunga kredit yang meningkat maka ROA akan meningkat.
3. Manajemen bank dengan total asset diatas 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya LDR, dimana bank dengan asset diatas 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya LDR dengan cara terus menyalurkan kredit dalam rentang 80%-110%, maka ROA akan meningkat.
4. Manajemen bank dengan total asset diatas 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya NPL, dimana bank dengan asset diatas 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya NPL dengan cara menerapkan analisis kredit 5 C secara tepat, agar kemungkinan kredit yang disalurkan macet dapat diminimalisasikan, sehingga NPL yang rendah akan meningkatkan ROA.
5. Manajemen bank dengan total asset diatas 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya BOPO, dimana bank dengan asset diatas 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya BOPO, artinya pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operaional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
6. Manajemen bank dengan total asset dibawah 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya NIM, dimana bank dengan asset dibawah 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya NIM dengan cara terus meningkatkan kinerja perkreditan bank, dengan pendapatan bunga kredit yang meningkat maka ROA akan meningkat.
7. Manajemen bank dengan total asset dibawah 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya LDR, dimana bank dengan asset dibawah 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya LDR dengan cara terus menyalurkan kredit dalam rentang 80%-110%, maka ROA akan meningkat.
8. Manajemen bank dengan total asset dibawah 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya NPL, dimana bank dengan asset dibawah 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya NPL dengan cara menerapkan analisis kredit 5 C secara tepat, agar kemungkinan kredit yang disalurkan macet dapat diminimalisasikan, sehingga NPL yang rendah akan meningkatkan ROA.
9. Manajemen bank dengan total asset dibawah 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya BOPO, dimana bank dengan asset dibawah 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya BOPO, artinya pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operaional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
10. Manajemen bank dengan total asset dibawah 1 trilyun perlu memperhatikan besarnya KAP, dimana bank dengan asset dibawah 1 trilyun perlu terus menjaga besarnya KAP, artinya semakin besar KAP menunjukkan bahwa bank perlu memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan,

sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah, dengan kata lain KAP berhubungan positif terhadap ROA.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (80 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan KAP dimana keenam variabel independent tersebut hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 38,7% untuk bank dengan total asset diatas 1 trilyun dan 50,7%

untuk bank dengan total asset dibawah 1 trilyun

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 38,7% untuk bank dengan total asset diatas 1 trilyun dan 50,7% untuk kategori bank dengan total asset dibawah 1 trilyun yang ditunjukkan pada nilai *adjusted* R² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA. Rasio keuangan bank yang disarankan adalah: Interest Rate Risk (IRR) dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), "Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," *JEL Classification: G21;E43; E44*
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," *Journal of Banking and Finance*, 21, 55-87
- Asyik, Nur Fadrijah dan Sulistyono. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15, No 3, Hal 313-331
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.3, Maret, 1999,
- Booklet Perbankan Indonesia Edisi Oktober 2006, Bank Indonesia
- Booklet Perbankan Indonesia Edisi Desember 2008, Bank Indonesia
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America," *Journal of Development Economics*, 63, 113-134
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia Tahun 2008
- Dwiatmini dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *TEMA: Vol II: 1* Maret 2001
- Emory, W.C & Cooper, D.R, 1991, "*Business Research Methods*", 4th edition, Richard D. Irwin Inc, Boston.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Resiko, 2006, Jakarta, Indonesia, Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation, Work Book Tingkat 1
- Gujarati, Damodar N. (1995). Basic Econometrics. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hariato, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Helfert, E. 1997. *Analisis Laporan Keuangan* Terjemahan. Herman Wibowo Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Imam Ghozali (2001), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, SE, MM, *Pemasaran Bank*, Prenada Media, Jakarta, 2004.
- Khajar, Ibnu. 2005. "Analisis Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Go Public di BEJ)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6, No 1 Januari 2005,
- Koch, W.Timothy, 1997, *Bank Management*, The Dryden Press – International Edition.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," Info Bank, Juli, 18-21
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008, Bank Indonesia.
- Laurence, A Manullang, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional," Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No.1, 2002, pp.26-47
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia". *Kelola*. No III Hal 114-137
- Masyhud Ali, (2004), Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT. Gramedia Jakarta
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djembatan, 1999.
- Munawir, S., Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 2000.
- Purwana, Edward Gagah, (2009), "Analisis Pengaruh CAR, LDR, Size dan BOPO terhadap Profitabilitas," Tesis UNDIP yang tidak dipublikasikan
- Robbert Ang, 1997, "Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia". Mediasoft Indonesia.
- Roma Uly Juliana dan Sulardi, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi ROA Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2 : 108-126, 2003.
- SE NO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia.

- S.H, Penman (1992), "Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes",
The Accounting Review, 563 – 577.
- Singgih Santoso. (1999).” SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)”. Penerbit PT
Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sri Isworo Ediningsih, (2004), "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ," Wahana, Vol.7, No.1 Februari,
2004.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2006.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2008.
- Suad Husnan, 1998, Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN:
Yogyakarta.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada
Masa Yang Akan Datang," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3,
Desember 2005, 195-207,
- Sutadanu, Heri, (2009), "Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA bank," Jurnal Keuangan
Syahyunan, (2002) “ Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah satu Alat Ukur
Kesehatan Bank “ USU Digital Library, 2002.
- Tadi, Mochamad. 2005. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan
Return on Assets serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Skripsi: UNNES
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan
Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia,
Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Teguh Pujo Muljono, 1999, "Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan", Edisi Revisi
1999, Jakarta.
- Wahyu Prasetyo, 2006, " Pengaruh Rasio CAMEL pada Kinerja Keuangan pada Bank",
Skripsi Akuntansi UII, 2006, Yogyakarta.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi
pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan
yang terdaftar di BEJ," Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari,
1999, hal.66-90